

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Dengan seiring perkembangan zaman persaingan bisnis semakin ketat dalam berbagai sektor bisnis. Persaingan bisnis membuat perusahaan berusaha meningkatkan kinerjanya agar dapat bertahan dan berkembang dengan nilai perusahaan yang baik. Nilai perusahaan dapat mencerminkan keadaan perusahaan saat ini serta dapat menggambarkan prospek di masa yang akan datang, sehingga semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin mengundang minat para investor untuk menanamkan modalnya (Yanti & Darmayanti, 2019)

Perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan demi kesejahteraan para pegawai, manajer, investor dan pemangku kepentingan dalam perusahaan serta agar menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Investor akan memilih menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki nilai yang tinggi, karena jika perusahaan memiliki nilai tinggi maka harga saham juga akan meningkat, dengan meningkatnya harga saham ini para Investor akan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, informasi perusahaan sangat dibutuhkan bagi investor untuk mengetahui Nilai dan kinerja perusahaan (Hidayat & Nuhung, 2020). Perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal, tetapi juga berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemiliknya (Safitri, 2016).

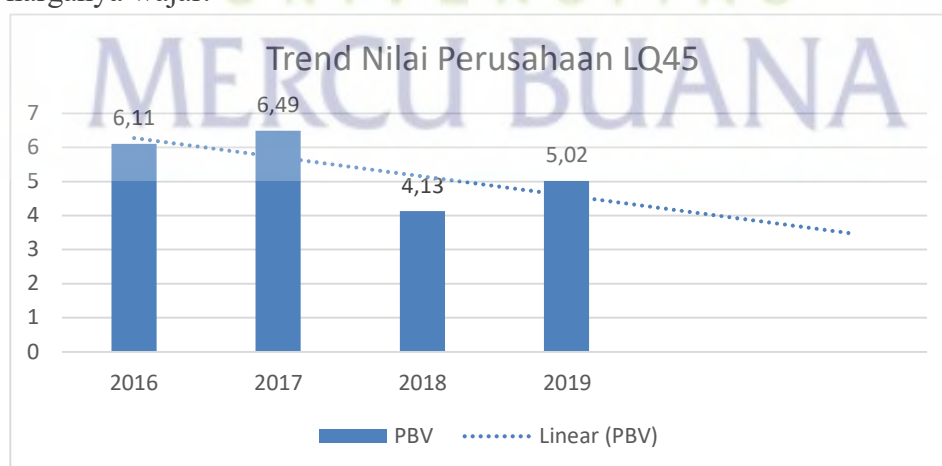
Perusahaan harusnya memiliki strategi yang baik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan meningkat apabila harga saham meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Optimalisasi perusahaan dapat tercapai dengan tata kelola serta pelaksanaan fungsi manajemen keuangan yang baik (Munawaroh, 2014).

Dalam kondisi kerja atau keuangan suatu perusahaan para investor juga dapat melihat nilai yang terdapat di perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham dan profitabilitas. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan di masa depan (Jufrizen & Fatin, 2020).

Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil dalam kegiatan usahanya apabila secara berkelanjutan mampu memperoleh laba serta dapat memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dibayar. Laba yang diperoleh setiap periode merupakan syarat utama dalam menjamin kelangsungan hidup suatu perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan harus dapat memperhatikan aspek likuiditas dan aspek profitabilitas mereka agar usaha tersebut dapat bertahan dan memberi kemakmuran bagi pemiliknya (Hidayat & Nuhung, 2020).

.Menurut Hartono (2000;79) terdapat tiga jenis penilaian yang berhubungan dengan saham, yaitu nilai buku yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*) dan nilai intrinsik (*intrinsic value*).

Nilai perusahaan sangat penting, karena dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang dapat berdampak pada keinginan investor untuk berinvestasi dalam perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price to Book Value (PVB)* yang menggambarkan seberapa besar bisa menghargai nilai buku pada suatu perusahaan (Weston dan Brigham, 2001 : 92). Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya mempunyai rasio PBV diatas satu yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya (Wardjono, 2010:86). *Price to Book Value* merupakan salah satu ukuran dasar dalam menilai harga saham, Rasio PBV merupakan perbandingan antara nilai saham menurut pasar dengan nilai buku ekuitas perusahaan, dengan mengetahui rasio PBV ini investor dapat mengidentifikasi saham mana yang harganya wajar.



Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021) (diolah)

**GAMBAR 1.1** Grafik Trend Nilai Perusahaan LQ45 Periode 2016-2019

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa nilai perusahaan pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 memiliki nilai rata-rata 6,11 dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 yaitu 6,49. Namun pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan. Pada tahun 2018 mengalami nilai paling kecil dibanding periode sebelumnya karena dari 45 saham, hanya sembilan saham yang mencatatkan kinerja positif sejak Januari 2018 – September 2018. Sementara 36 saham lainnya masih mencatatkan kinerja negatif, paling dalam dialami oleh saham PT PP Tbk (PTPP) yang sudah melemah 40,15% sejak awal tahun (Cnbcindonesia.com, 2018).

Perusahaan yang terdaftar didalam LQ-45 melalui beberapa kriteria pemilihan yang ditentukan oleh Bursa Efek Indonesia. Kriteria pemilihan tersebut meliputi fundamental perusahaan dan kapitalisasi pasar. Perusahaan yang terdaftar di dalam LQ-45 adalah perusahaan yang berperan dalam kemajuan perekonomian di Indonesia (Yunarsi, 2020). Dengan pertumbuhan perekonomian Indonesia yang baik dan jumlah investor yang meningkat, peneliti ingin melihat ada atau tidaknya pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 di Bursa Efek Indonesia

Perusahaan yang sudah terdaftar di LQ45 harus berusaha keras untuk mempertahankannya, karena saham-saham ini akan dipantau setiap 6 bulan sekali dan akan diadakan *review* yang biasanya berlangsung pada awal Februari dan awal Juli. Saham yang masih berada dalam kriteria akan tetap bertahan dalam jajaran LQ 45 sedangkan yang sudah tidak memenuhi kriteria akan diganti dengan yang lebih memenuhi syarat. (idnfinancials.com, 2017) melansir PT.

Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) merupakan salah satu perusahaan yang termasuk kedalam LQ 45 pada periode Februari – Juli 2016, namun pada periode Agustus 2016 – Januari 2017 saham PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) dikeluarkan dalam perhitungan index LQ 45, hal ini dikarenakan saham PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) sudah tidak likuid.

Variabel profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan, apabila profitabilitas yang dimiliki perusahaan tinggi maka menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, sehingga investor pun akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, dan nilai perusahaan pun akan menjadi tinggi. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba bagi investor. Profitabilitas dianggap penting karena profitabilitas sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk menilai perusahaan (Raningsih & Artini, 2018)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Variabel profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan, apabila profitabilitas yang dimiliki perusahaan tinggi maka menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, sehingga investor pun akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, dan nilai perusahaan pun akan menjadi tinggi. Perhitungan rasio Profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *Return on Equity* (ROE). ROE menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh pemilik modal (Kasmir, 2015:204). Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutangnya. (Lubis, Sinaga & Sasongko : 2017) likuiditas secara umum diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang harus segera dibayar. Perhitungan rasio likuiditas dalam penelitian ini diwakili oleh *Current Ratio (CR)*. Perhitungan CR dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Dari hasil pengukuran rasio tersebut, apabila rasio rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutangnya. Namun, menurut Kasmir (2016), apabila hasil perhitungan CR tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik, hal ini bisa saja dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Struktur Modal merupakan proporsi pendanaan yang digunakan oleh sebuah perusahaan, di mana biasanya sebuah perusahaan menggunakan pendanaan internal dan eksternal. Pendanaan internal dapat berupa ekuitas yang dimiliki dan pendanaan eksternal berasal dari hutang. Menurut (Susanto, 2016) Variabel struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Salah satu rasio yang bisa diukur kinerjanya adalah perwakilan dari struktur modal yaitu *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan

perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). (Jufrizen & Fatin : 2020).

Penelitian tentang faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sudah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Dewa Ayu Intan Yoga Maha Dewi, Gede Mertha, dan Sudiarta (2017) serta penelitian yang dilakukan Andi Hidayat dan Muhammad Nurhadi Nuhung (2020) mengemukakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian I Gusti Ayu Diah Novita Yanti dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2019) mengemukakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Andi Hidayat dan Muhammad Nurhadi Nuhung (2020) mengemukakan bahwa Likuiditas perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Dewa Ayu Intan Yoga Maha Dewi, Gede Mertha dan Sudiarta (2017) mengemukakan bahwa Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan penelitian oleh Mirry Yuniyanti Pasaribu,

Topowijono, Sri Sulasmiyati (2016) serta penelitian oleh Dr. Osama J. Al-Nsour dan Al-Salt, Jordan (2019) mengemukakan struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terapat gap atau perbedaan hasil oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan objek penelitian yang berbeda dan tahun penelitian yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)”**.

#### **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

#### **C. Tujuan dan Kontribusi Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan;



2. Mengetahui dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Likuiditas terhadap nilai perusahaan;
3. Mengetahui dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Struktur Modal terhadap nilai perusahaan pada;

